# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional, penyedia bahan baku, pasar yang potensial serta penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lainnya (Budiman, 2013).

Teori pembangunan menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyedian bahan baku, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun di sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain (Mudrajat, 2001).

Sektor pertanian dapat dijadikan dasar untuk mewujudkan sebuah pembangunan berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor pertanian empat kali lebih

efektif dalam mengurangi kemiskinan jika dibandingkan pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor lainnya (Bank Dunia, 2008).

Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, dimana menjadi basis ekonomi rakyat terutama di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih dari separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis Indonesia (Arifin, 2004).

Prof. Simon Kuznets (1964), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untukmenyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kamajuan atau penyesuaian- penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaanyang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umunya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Nuritasari, Firdausi, 2013).

Pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari progam pambangunan pertanian. Salah satu aspek yang

cukup menentukan keberhasilan pembangunan adalah penyebaran investasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi masyarakat . Pembangunan pertanian dan pedesaan memiliki potensi yang cukup besar terkait dengan masalah-masalah kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui hasil yang diperoleh dari pendapatan domestik bruto, sehingga sektor pertanian ditempatkan pada posisi prioritas dalam perencanaan pembangunan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional (Nuritasari, Firdausi, 2013).

Pembangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang mencakup beberapa sektor sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan, sektor administrasi pemerintahan dan jasa perusahaan serta sektor jasa. Mengenai hal ini, salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sektor pertanian (Adrimas, 2012).

Sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi pangan, usaha pelestarian

lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, sektor pertanian memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ketahun ,meskipun tidak selalu mengalami kenaikkan setiap tahunnya, tetapi sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar, di bandingkan sektor indusri, perdagangan, pertambangan, perhotelan dan sektor lainnya.

PAREPOS.CO.ID SIDRAP. informasi tentang kontribusi ataupun pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang, diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami penurunan dan pertumbuhan sektor pertanian juga relatif lambat meskipun distribusi PDRB sektor perekonomian yang terbesar berasal dari sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan/pergeseran peranan sektor perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Analisi peranan, perubahan peranan serta faktor yang menyebabkan perubahan peranan suatu sektor dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menggunakan pendekatan teori basis ekonomi dan teori pertumbuhan wilayah agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Selain itu, Kabupaten Sidenreng Rappang akan lebih siap dalam mengantisipasi terjadinya perubahan peranan antar sektor perekonomian maupun sub sektor pertanian.

Persentase luas lahan KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang maka perekonomian wilayah KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang bergantung pada sektor pertanian secara luas yang mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman buah-buahan, perkebunan, peternakan. Sektor pertanian di KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang dikelompokkan dalam subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan. Dari berbagai komoditas yang dihasilkan oleh sektor pertanian yang ada dan diusahakan di KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang, komoditi yang berpotensi dan dapat dijadikan unggulan daerah yang berasal dari sub sektor pertanaian tanaman pangan yaitu padi sawah. Sub sektor pertanian tanaman pangan terutama tanaman pangan padi merupakan salah satu lapangan usaha yang ada di KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang.

Produksi padi pada tahun 2017 di KPPN Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai 24.759 Ton, dengan kontribusi tertinggi terdapat pada Desa Kanie dengan produksi 6.700 Ton pada tahun 2017 atau 27,06% dari total KPPN Sidrap sedangkan kontribusi terkecil berda pada Desa Takkalasi dengan produksi 1.249 atau 5,04%. Selain potensi sektor tanaman pangan di KPPN Sidrap juga memiliki potensi perkebunan yaitu dengan komoditas Kelapa dan Kakao (Sub sektor

Tanaman Perkebunan).

Sub sektor Peternakan yang memiliki potensi di KPPN Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri atas ternak besar (sapi, dan kambing) dan unggas (ayam kampung,petelur dan pedaging serta itik) yang dapat dijadikan sebagai komoditas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Selain sektor peternakan KPPN Sidrap merupakan penghasil telur utama di Kabupaten Sidendeng Rappang.

Sub sector perikanan yang memiliki potensi di KPPN Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang adalah perikanan budidaya yang terdiri atas budidaya kolam dan budidaya di sawah. Walaupun sub sector perikanan memiliki potensi, tetapi bukan merupakan prioritas pengembangan di KPPN Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana prioritas pengembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Untuk mengetahui prioritas pengembangan sub sektor pertanian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang

**D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

### 1. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat pontensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk mempertahankan hidup dan bahan baku dalam industri (Hayati, *dkk*, 2017). Sektor pertanian terdiri atas beberapa subsektor (BPS, 2017) yaitu:

a. Pertanian

Sub kategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

1) Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, dll), serta tanaman serelia lainnya seperti sorgum, gandum, dll. Keseluruhan komoditas

di atas masuk ke dalam sub kategori tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian.

Wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

2) Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman.

Tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman obat - obatan, dan tanaman hias.

3) Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, tanaman berserat (kapas, rosela, dan-lain lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

4) Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Sub kategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang,

misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

5) Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan).

Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

b. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan

akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yangberasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

c. Perikanan

Sub kategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya(laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahanoutput, yang diukur menggunakanProduk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Ahmad Ma'aruf, 2008).

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses,bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Rahardjo, 2013).

Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kamajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umunya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang seperti ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya (Mas'oed, Mohtar, 2003).

Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legalformal maupunin formal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita (Fahmi, Irham, 2013).

Teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam

pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah: a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baruyang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selajutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. c) Kemajuan teknologi (Edi, Suharto, 2005).

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (growth), pemerataan (equity), dan keberlanjutan (sustainability). 1. Pertumbuhan (growth), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dilokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif. 2. Pemerataan (equity), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuanyang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan. 3. Berkelanjutan (sustainability), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak

melampaui kapasitas kemampuan produksi (Fahmi, Irham, 2013).

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung didaerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional (Edi, Suharto, 2005).

**b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi wilayah**

Teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita (2005), dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukuruntuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:

1) Ketidak seimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal,di mana pendapatan dengan mutlak di distribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen

populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidak seimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

2) Perubahan Struktur Perekonomian

Masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor petanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat.

Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari exspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industry.

3) Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang stategis dan sangat mendesak dalam pembangunan diIndonesia. Penduduk

Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi

4) Perubahan Struktur Perekonomian

Masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor petanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalampembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari exspor.

Perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri. c.Pertumbuhan Kesempatan Kerja Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salahsatu masalah yang stategis dan sangat mendesak dalam pembangunan diIndonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial

negara-negara di dunia.

Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkambangnya berbagai kegiatan disektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

5) Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

## c. Teori Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).

Tambunan (2006) yang menyatakan pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Dengan demikian Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah. Pemerintah daerah dapat menggali sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut secara optimal. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD):

1) Pajak Daerah

Pajak daerah adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk investasi publik.. Dengan kata lain Pajak Daerah adalah pajak yang wewenang pungutannya ada pada daerah. Edison (2009) menyatakan Pajak Daerah merupakan Pendapatan Daerah yang berasal dari Pajak.

Edison (2009) menyatakan bahwa Pajak Daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan Undang-undang yang berlaku, yang hasilnya digunakan untuk membiayai Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan Pembangunan Daerah.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 disebutkan bahwa Pajak Daerah adalah, yang selanjutnya disebut Pajak, yaitu Iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembengunan daerah. Pasal 2 ayat (1) dan (2) didalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 disebutkan bahwa jenis Pajak Daerah yaitu : a). Jenis Pajak Daerah Tingkat I terdiri dari : Pajak kenderaan bermotor, Bea balik nama kenderaan bermotor, dan Pajak bahan bakar kenderaan bermotor. b). Jenis Pajak Dearah Tingkat II terdiri dari : Pajak hotel dan restoran, Pajak hiburan, Pajak reklame, Pajak penerangan jalan dan lain sebagainya.

2) Hasil Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).

Suparmoko (1999) Bahwa sumber pendapatan asli daerah yang kedua adalah retribusi daerah. Retribusi adalah suatu pembayaran dari rakyat kepada pemerintah dimana kita dapat melihat adanya hubungan antara balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut, misalnya: uang langganan air minum, uang langganan listrik.

3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Bagi daerah yang memiliki BUMD seperti Perusahan Daerah Air Minum (PDAM), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Badan Kredit Kecamatan, Pasar, Tempat Hiburan/rekreasi, Villa, dan lain-lain. Keuntungannya merupakan penghasilan bagi daerah yang bersangkutan (Hanif Nurcholis, 2007).

Ahmad Yani (2004) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain bagian Laba, Deviden, dan Penjualan saham milik daerah.

4) Lain-Lain PAD Yang Sah

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, lain-lain PAD yang sah meliputi: a). Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan. b). Jasa giro. c). Pendapatan bunga. d). Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. e). Komisi, potongan, atau pun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

**d. Hubungan PAD dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Boediono Mengatakan Pertumbuhan ekonomi adalah Proses kenaikan output perkapita yang diukur dengan PDRB perkapita. Sedagkan Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah. Dan Pendapatan Asli Daerah ini dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan dalam pembangunan daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pemelanjaan daerah, jika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi sangat berkaitan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap keuangan daerah, karena tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan pemerintah. Dan sebaliknya pedapatan Asli Daerah juga berpengaruh terhadap keuangan daerah.

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena daerah lebih leluarsa dalam memafaatkan PAD sesuai dengan agenda pembangunan ekonominya. Akan tetapi hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mengarah kehubungan negatif jika daerah terlalu ofensif dalam upaya meningkatkan penerimaan daerahnya.

**e. Hubungan Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi**

Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah. seperti: Belanja modal tanah, jalan

dan jembatan, bagunan air (irigasi), instansi, jaringan, bangunan gedung dan lainnya.

Belanja dapat dikelompokkan menurut ruang lingkup ekonomi, yaitu: Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tak terduga, dan Transfer. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. adanya pengaruh positif dan yang signifikan pengeluaran pemerintah baik pengeluaran pembangunan maupun pengeluaran rutin, terhadap pertumbuhan ekonomi regional dikarenakan pengeluaran pembangunan sangat diperlukan oleh suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

**f. Hubungan PAD dan Belanja Modal**

Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap alokasi belanja modal. Sedangkan Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik.

### 3. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (Adrimas, 2012).

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah konstan (Adrimas, 2012).

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumberdaya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga

Klassifikasi PDRB dilihat dari lapangan usaha dikelompokkan dalam 17 lapangan usaha sesuai dengan

Klassifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 dan Klassifikasi Baku Komoditas Indonesia (KBKI) 2010 sebagai berikut: a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. b, . Pertambangan dan Penggalian. c, Industri Pengolahan. d, Pengadaan Listrik dan Gas, e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, f. Konstruksi, g, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, h. Transportasi dan Pergudangan, i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, j. Informasi dan Komunikasi. Q. Jasa Keuangan dan Asuransi, l. Real Estate, m. Jasa Perusahaan, n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, o, Jasa Pendidikan, p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, q. Jasa lainnya. (Bank Indonesia, 2015)

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksikan oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; (1) pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air bersih; (5) bangunan; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan

(9) jasa-jasa

a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda atau barang biologis (hidup). Yang termasuk dalam sektor pertanian adalah :

1) Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor tanaman bahan makanan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, ubi-ubian, kacang tanah, kacang kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian, serta bahan makanan lainnya.

2) Tanaman Perkebunan

Sub sektor tanaman perkebunan meliputi semua jenis kegiatan ekonomi tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi yang dihasilkan seperti cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapaas, kapuk, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu, tembakau, serta tanaman lainnya.

3) Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya meliputi semua kegiatan pembibitan dan budidaya semua jenis ternak dan ungags dengan tujuan untuk dikembangbiakkan,

dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Komoditi hasil peternakan antara lain; sapi, kerbai, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi, kulit, serta hewan peliharaan lainnya.

4) Kehutanan

Sub sektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan pemburuan. Komoditi hasil kehutanan diantaranya adalah kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba, maupun dari hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, air madu, serta hasil hutan lainnya.

5) Perikanan

Sub sektor perikanan meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya baik yang berada di air tawar maupun yang berada di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya, ikan emas dan jenis ikan darat lainnya, ikan bandeng dan jenis ika payau lainnya, cumi-cumi dan jenis binatang lunak lainnya, rumput laut dan jenis tumbuhan laut lainnya.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Kegiatan pertambangan dan penggalian adalah kegiatan yang mencakup penggalian, pemboran, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, benda cair maupun gas. Penambangan dan penggalian ini dapat dilakukan dibawah tanah maupun diatas permukaan bumi. Sifat dan tujuan kegiatan ini yaitu untuk menciptakan nilai tambah dari barang tambang dan galian sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, dijual atau diproses lebih lanjut. Kegiatan lain yang termasuk dalam sektor ini adalah pembuatan garam kasar dengan cara menguapkan air laut.

1) Pertambangan Migas

Pertambangan Migas (minyak dan gas bumi) meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak dan gas bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan.

2) Pertambangan Tanpa Migas

Pertambangan tanpa migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat baik dibawah maupun diatas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan biji logam dan

hasil tambang lainnya. Hasi dari kegiatan ini adalah batu bara, pasir besi, biji timah, biji nekel, ferro nikel, nikel mattes, biji bauksit, biji tembaga, biji emas, perak, biji mangan, belerang yodium, fosfat, aspal serta komoditi lainnya.

3) Penggalian

Kegiatan ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi yang biasa disebut dengan bahan galian. Hasil kegiatan ini antara lain adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan sebagainya termasuk garam kasar dan komoditi penggalian lainnya.

**4. Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan dapat dikatakan sebagian kapasitas dari sebuah perekonomian nasional, dimana kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan pendapatan nasional bruto atau GNI (Gross National Income).

Indeks ekonomi lainnya yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita (income per capita) atau GNI per kapita. Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan di suatu negara hanya

diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan GNI, baik secara keseluruhan maupun per kapita dan akan menetes dengan sendirinya sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi lain yang pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata atau dapat dikatakan sebagai prinsip efek penetasan ke bawah (trickle down effect).

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditujukan terhadap tiga nilai pokok, yaitu: (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (basic needs), (2) meningkatnya rasa harga diri (self-esteem) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (freedom for servitude).

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mendorong pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan

dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional ataupun secara regional. Pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan indikasi keberhasilan suatu pembangunan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006).

a. Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran Pembangunan yaitu Pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan, baik fisik, seperti jalan, jembatan, gedung-gedung, dan pembelian kendaraan. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2003 Pengeluaran Pembangunan adalah proyek-proyek pembangunan yang dibebankan pada anggaran belanja pemerintah pusat.

Pengeluaran Pembangunan adalah pengeluaran pemerintah yang non konsumtif, berbetuk investasi dalam proyek-proyek, baik dalam bentuk proyek fisik seperti pembangunan bedungan air maupun non fisik seperti proyek-proyek dalam pengembangan pendidikan, keagamaan dan sebagainya. pelaksanaan belanja pembangunan dirinci kedalam sektor-sektor, tiap-tiap sektor dibagi kedalam sub sektor, masing-masing sub sektor dirici kedalam program proyek, dan akhirnya untuk masing-masing proyek dirinci lagi kedalam bagian anggaran (Said Hamid Hasan, 1994).

Moh. Arsjad Anwar (1986) Menyatakan bahwa Pada dasarnya pengeluaran pembangunan merupakan wahana untuk mewujudkan kesejahteraan. Dengan kata lain, untuk meningkatkan kemakmuran secara merata dan serasi antar daerah dan antar golongan, dilaksanakan melalui upaya bidang ekonomi. Prioritas diberikan kepada sektor-sektor yang merangsang dan menimbulkan dampak kegiatan ekonomi secara lebih luas dan intensif. Kreteria ini sekaligus berarti perluasan lapangan dan kesempatan kerja.

Pembangunan Ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dapat juga disebut sebagai pembangunan negara ditinjau dari wilayahnya dan dalam istilah ini yang paling sering disebut pembangunan wilayah.

b. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan melalui perbaikan,

pertumbuhan dan perubahan (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Sektor pertanian dalam struktur perekonomian Indonesia memiliki posisi yang cukup penting dalam kontribusinya terhadap PDB maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Yudhoyono (2004), menyatakan bahwa pembangunan pertanian layak mendapatkan perhatian yang luas dalam pembangunan ekonomi ke depan, baik dalam bentuk investasi terus meningkat, pengembangan infrastruktur sampai pengolahan pasar domestik. Pembangunan pertanian Indonesia berarti pembaruan penataan pertanian yang dapat memberi sumbangan yang nyata pada upaya mengatasi kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

Pemerintah memang telah bekerja keras untuk membangun sektor pertanian. Berbagai pendekatan pembangunan sektor pertanian telah dicoba seperti pembangunan pertanian terpadu, pembangunan pertanian berwawasan lingkungan, dan pembangunan pertanian berwawasan agroindustri.

Pendekatan pembangunan pertanian pada dasarnya berupaya untuk: (1) tetap menjaga dan memperhatikan prinsip keunggulan komparatif sehingga produk pertanian mampu berkompetisi; (2) terus meningkatkan keterampilan petani (masyarakat tani) sehingga mampu meningkatkan produktivitas

pertanian; (3) terus mengupayakan sarana produksi yang mencukupi setiap saat diperlukan dengan tingkat harga yang terjangkau; (4) menyediakan dan meningkatkan fasilitas kredit bagi petani guna proses produksinya; (5) Penyediaan infrastruktur dan institusi/kelembagaan yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil produksi pertanian (Mubyarto: 1989).

Belajar dari pengalaman masa lalu, pendekatan pembangunan pertanian dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dapat ditempuh melalui pendayagunaan keunggulan komparatif menjadi keunggulan bersaing dengan merancang pembangunan pertanian yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri dan sistem agribisnis di mana pertanian, industri hulu pertanian, industri hilir pertanian serta sektor yang menyediakan jasa yang diperlukan, dikembangkan secara simultan dan harmonis (Mubyarto, 1989).

Pembangunan pertanian sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi nasional (agricultural-led development) maka persoalan ekonomi Indonesia saat ini seperti pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan devisa, pemerataan, percepatan pembangunan ekonomi daerah, membangun ketahanan

pangan dan pelestarian lingkungan hidup, akan dapat dipecahkan sekaligus dan berkelanjutan (Susanto, 2005).

c. Teori Ekonomi Basis

Teori basis ekonomi (economic base theory) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara tersebut maupun ke luar negeri.

Tenaga kerja yang berdomisili di suatu wilayah, namun bekerja dan memperoleh uang dari wilayah lain termasuk dalam pengertian ekspor. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah (Tarigan, 2006).

Sektor basis adalah sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayah tersebut dan wilayah lainnya. Sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal saja. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut tersebut maka satu - satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis (Tarigan, 2006).

Kriteria lain dari komoditas unggulan adalah kontributif (memiliki kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan utama pembangunan daerah), artikulatif (memiliki kemampuan besar sebagai dinamisator bagi pertumbuhan sektor-sektor lain dalam spektrum yang luas), progresif (dapat tumbuh secara berkelanjutan), tangguh (memiliki daya saing), dan promotif (mampu menciptakan tata lingkungan yang baik bagi kegiatan perekonomian) (Daryanto dan Yundy, 2010).

Inti dari model basis ekonomi (economic base model) adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Ekspor tersebut berupa barang-barang dan jasa, termasuk tenaga kerja, akan tetapi juga berupa pengeluaran orang asing yang berada di wilayah tersebut terhadap barang- barang tidak bergerak (immobile), seperti yang berhubungan dengan aspek geografi, iklim, peninggalan sejarah, atau daerah pariwisata. Sektor industri yang bersifat seperti ini disebut sektor basis. Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau nonbasis dapat digunakan beberapa metode, yaitu (1) metode pengukuran langsung dan (2) metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survei langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Metode ini dapat menentukan sektor basis dengan

tepat.

**5. Peran Sektor Pertanian**

Sektor pertanian adalah sektor paling strategis, sektor ini sebagai penyedia bahan baku bagi industri (*input market*), penyedia tenaga kerja, penyedia bahan makanan, tempat pemasaran hasil industri dan penghasil devisa negara. Setiap kebijakan yang menyentuh kepentingan petani akan membawa pengaruh besar terhadap perekonomian nasional (Saragih, 2002).

Sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang berbasis sumber daya domestik dan dikuasai oleh sebagian besar rakyat. Pembangunan sektor pertanian dan aktivitas-aktivitas ekonomi yang banyak menggunakan produk pertanian dapat menjadi cara yang efektif dan efisien dlam membangun sumber daya alam sambil menyerap tenaga kerja di kawasan pedesaan (Yudhoyono, 2004).

Jhingan (2010) Sumbangan atau jasa dari sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam hal: a, Menyediakan surplus pangan besar sehingga akan meningkatkan pendapatan, b, Meningkatkan permintaan akan produk industri dengan demikian akan mendorong peningkatan pendapatan di sektor industri, c, Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus, d, Meningkatkan pendapatan desa, e, Memperbaiki

kesejahteraan rakyat pedesaan.

Peranan baru sektor pertanian sekarang ini dapat diletakkan dalam kerangka –*3 F contribution in the economy*‖, yaitu *food* (pangan), *feed* (pakan), dan *fuel* (bahan bakar). Peranan pertanian terkait dengan –*food*‖ adalah sektor pertanian sebagai *leading sector* dalam pembangunan ketahanan pangan, yang artinya sektor pertanian sangat menentukan terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Kaitannya dengan –*feed*‖, sektor pertanian memiliki peranan sebagai pemasok terbesar bahan baku utama seperti pakan ternak. Sedangankan pada –*fuel*‖ sebagai penghasil sumber energi terbaharukan (*renewable*) untuk keperluan bahan bakar (Daryanto, 2009).

Bank Dunia (2008) sektor pertanian dapat dijadikan dasar untuk mewujudkan sebuah pembangunan berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan PDB yang berbasis sektor pertanian empat kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan jika dibandingkan pertumbuhan PDB berbasis sektor lain. Hal tersebut didasarkan pada kemampuan sektor pertanian dalam menyerap dan menciptakan tenaga kerja. Akan tetapi pertumbuhan sektor pertanian di beberapa negara berkembang melambat antara lain akibat *underinvestment, misinvestment*, dan berkurangnya ODA (*Overseas Development Assistance*).

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Hafidh Amrullah (2010). Dengan Judul Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Serang. Kontribusi sektor pertanian dalam penerimaan PDRB Kabupaten Serang melalui analisis pengganda pendapatan selama tahun 2003-2007 cenderung meningkat. Rata-rata hasil perhitungan angka pengganda pendapatan adalah 6,945; yang berarti bila terjadi perubahan pendapatan sektor pertanian sebesar Rp. 1,000 maka akan meningkatkan pendapatan total Kabupaten Serang sebesar Rp. 6,945. Sedangkan kontribusi sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja melalui analisis pengganda tenaga kerja selama tahun 2003-2007 juga cenderung meningkat.
2. Ufira Isbah, Dan Rita Yani Iyan (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomiandan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai PDRB di Provinsi Riau, dimana 1 juta peningkatan nilai sektor pertanian menyebabkan total PDRB meningkat sebesar 3,096264 juta. Kemudian sektor pertanian juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana kenaikan 1 poin PDRB sektor pertanian menyebabkan total penyerapan tenaga kerja (jumlah orang yang bekerja) di Provinsi Riau meningkat sebesar 0,009646. Hal ini merupakan indikasi bahwa sektor pertanian masih memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. dan lapangan kerja, bahkan jika permintaan pada komoditas pertanian mulai berkurang dianut oleh globalisasi.

3. Wiwit Rahayu, Nuning Setyowat (2016). Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomidi Kawasan Soloraya. Kontribusi pertanian terhadap PDRB tertinggi di Kabupaten Wonogiri sebesar 35,01% dan terendah di Surakarta yaitu 0,52%. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di Sragen, Wonogiri, dan Boyolali dan di Sukoharjo, Karanganyar, Klaten dan Surakarta bukan merupakan sektor basis. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, sektor pertanian di Kabupaten Sragen, Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Karanganyar, dan Klaten dikategorikan sebagai sektor potensial, sedangkan di Surakarta dikategorikan sebagai sektor yang sedang berkembang.
4. Mi`Rojun Nurun Nadziroh (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan Peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian di Kabupaten Magetan dilihat dari pembentukan PDRB, selain sebagai penyumbang terbesardalam pembentukan PDRB Kabupaten Magetan, sektor pertanian juga berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja dan perluasan tenaga kerja. Dari data hampir 70% masyarakat Kabupaten Magetan berkontribusi dalam sektor tenaga kerja pertanian. Karena melihat dari sumber daya alam yang sangat

melimpah dan keadaan tanah yang subur.

## C. Kerangka Pemikiran

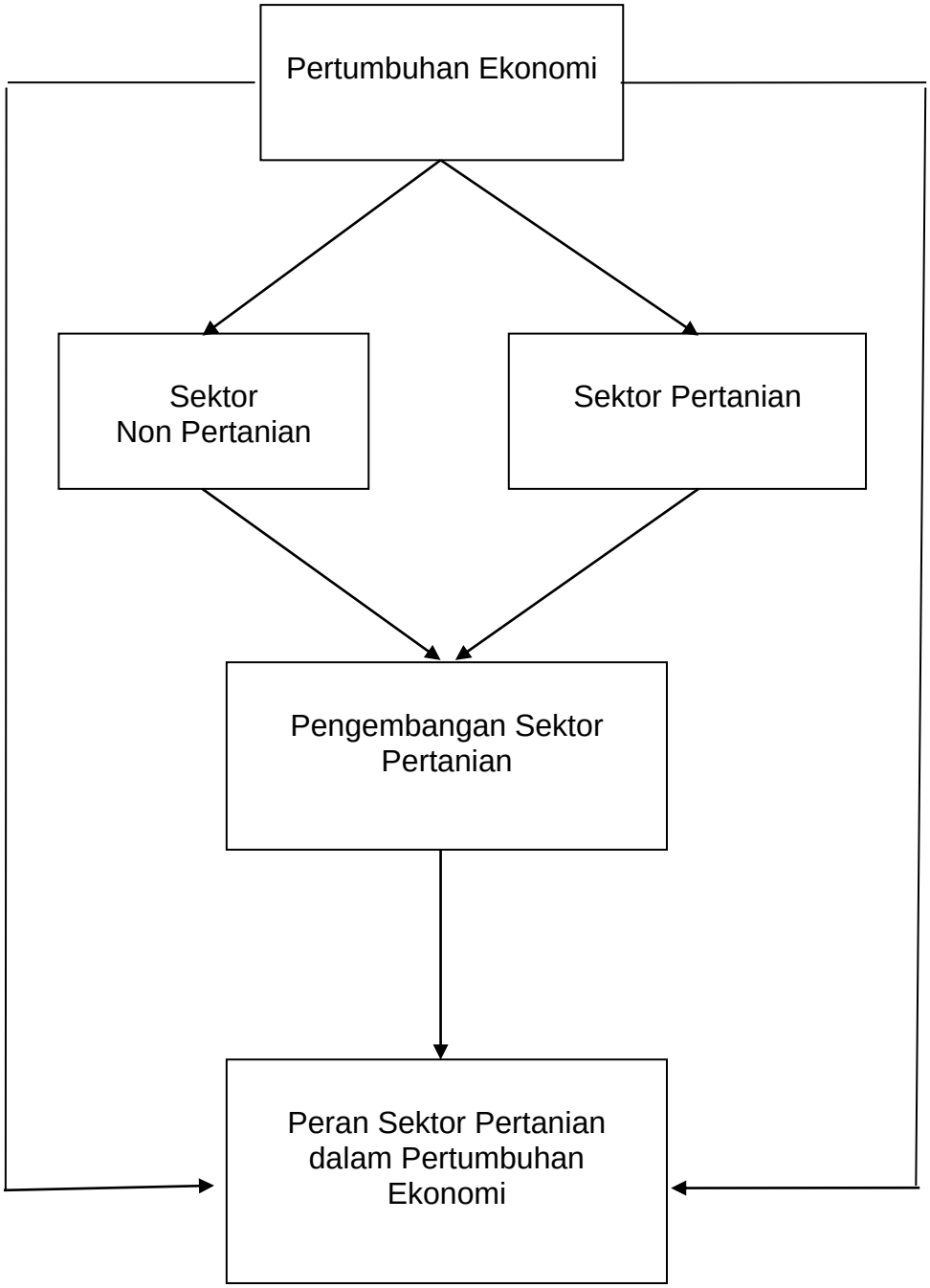
Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari banyak sektor dan beberapa diantaranya memiliki kontribusi yang besar, seperti sektor pertanian, dan sektor non pertanian contohnya sektor industri. Pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar untuk perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yaitu pertanian, kehutanan, dan Perikanan.

Penelitian ini akan dianalisis adalah sub-sub sektor pertanian yang menjadi basis di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor basis ini berarti bahwa barang dan jasa dari sub sektor tersebut mampu mencukupi kebutuhan lokal, bahkan barang dan jasa tersebut mampu untuk di ekspor ke luar daerah, sebaliknya sektor non basis belum mampu mencukupi kebutuhan lokal bahkan mengalami kekurangan sehingga daerah tersebut harus mengimpor barang dan jasa dari luar wilayah.

Perekonomian wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang, Tujuannya agar pemerintah dapat lebih mengkhususkan pengembangan sub sektor yang menjadi basis agar tetap menjadi basis dan sub sektor non basis agar meningkat menjadi basis sehingga sub sektor tersebut akan memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tergambar pada kerangka pikir yang ada pada gambar 2.1 sebagai berikut:

**Kerangka Pikir**




**Gambar 2.1**

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Agustus sampai pada bulan September 2021.

## B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yakni:

1. Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat pontensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.
2. Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat pontensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan kualitas data dan informasi serta analisis yang baik dan bermutu, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara efektif dan efisisen, yaitu:

1. Observasi yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data secara terencana sesuai tujuan penelitian.

2. Wawancara yaitu dengan cara bertanya langsung kepada staf dan pimpinan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini,
3. Dokumentasi, yaitu dengan cara mendapatkan informasi dari buku-buku literatur, majalah, jurnal serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan maslah yang diteliti.

## D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sumber data penelitian ini diperoleh dari survey responden (Indriantoro 2009)

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan membaca buku, majalah, hasil penelitian yang sudah ada, atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip wawancara, obsevasi, catatan lapangan dokumen, foto, dan material lainnya. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data dengan cara mengumpulkan dan menjelaskan data, yang

kemudian dibandingkan dengan teori yang bersangkutan untuk memperoleh kejelasan hasil yang dijadikan sebagai kesimpulan dan saran

Miles dan Huberman (2017) terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan)dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

# BAB IV

# GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

## A. Gamabaran Umum BPS Sidenreng Rappang

Keterbukaan Informasi menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan *Good Governance* dalam mendorong tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, partisipatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut telah diatur oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa setiap Badan Publik wajib untuk menyampaikan informasi secara terbuka kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Memberikan layanan informasi publik sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14/2008 tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2011 telah membentuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentsi (PPID).

Tindak lanjut dari pembentukan PPID tersebut, BPS pun telah mengeluarkan beberapa regulasi terkait PPID BPS, yaitu :

1. Keputusan Kepala BPS Nomor 227 tahun 2014 tentang PPID
2. Keputusan Kepala BPS Nomor 228 Tahun 2014 tentang Pendukung PPID,
3. Keputusan Kepala BPS Nomor 229 Tahun 2014 tentang unit pendukung PPID pada instansi vertikal BPS

Berdasarkan regulasi-regulasi tersebut telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. PPID BPS/PPID BPS Provinsi/PPID BPS Kabupaten/Kota bertanggung jawab dibidang layanan informasi publik di lingkungan BPS yang meliputi proses penyediaan, pengumpulan/ penghimpunan, penyimpanan, pendokumentasian, pelayanan informasi publik, dan pengamanan dokumentasi informasi.
2. Organisasi PPID BPS

# BAB V

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2015-2020. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *Miscrosoft Excel 2010* untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2015 s/d 2020

Sektor pertanian adalah salah satu kategori sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya ekonomi untuk memproduksi suatu bahan pangan. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang diteliti tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2015-2020, dapat dilihat pada tabel berikut:

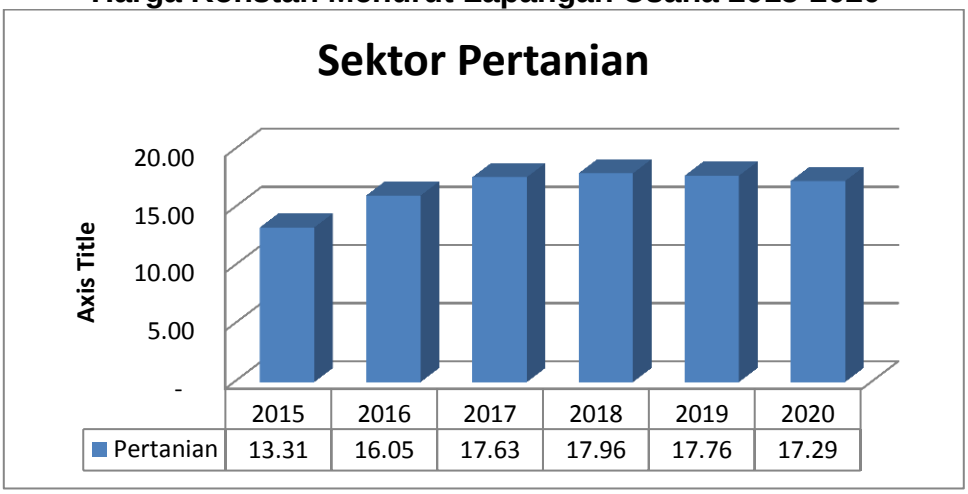
**Tabel 5.1**
**PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2015-2020**

| Tahun | Sektor Pertanian (Juta Rupiah) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 2015 | 3,102,908.27 | 13.31 |
| 2016 | 3,741,197.24 | 16.05 |
| 2017 | 4,110,099.04 | 17.63 |
| 2018 | 4,187,381.43 | 17.96 |
| 2019 | 4,139,727.58 | 17.76 |
| 2020 | 4,031,993.17 | 17.29 |

**Sumber: BPS Kab SIDRAP 2021**

Adapun peningkatan Sektor Pertanian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 5.1**
**PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2015-2020**




**Sumber: BPS Kab SIDRAP 2021**

Pada tabel dan gambar 5.1. PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang atas dasar harga konstan menurut Lapangan Usaha 2015-2020 diketahui pada tahun 2015 sektor pertanian sebesar 13.31%, dalam masa setahun Sektor Pertanian mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 16.05%. sampai

dengan tahun 2017 dan 2018. Namun pada tahun 2018 Sektor Pertanian mengalami penurunan sebesar 17.76% sampai dengan tahun 2018 yakni sebesar 17.26%, namun dalam penurunan pendapatan pada sektor pertanian tidak signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi.

**2. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2015 s/d 2020**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapital. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Adapun tingkat pertumbuhan PDRB dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

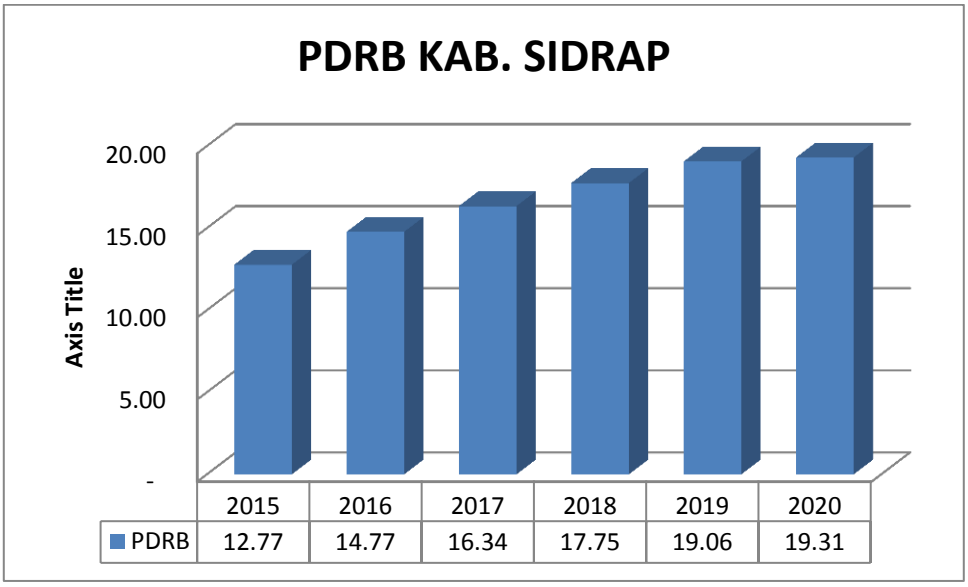
**Tabel 5.2**
**Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sindereng Rappang Tahun 2015-2020**

| Tahun | PDRB (Juta Rupiah) | Presentase(%) |
|---|---|---|
| 2015 | 9,309,292.76 | 12.77 |
| 2016 | 10,770,430.52 | 14.77 |
| 2017 | 11,914,878.78 | 16.34 |
| 2018 | 12,937,370.32 | 17.75 |
| 2019 | 13,893,724.49 | 19.06 |
| 2020 | 14,073,432.74 | 19.31 |

**Sumber: BPS Kab SIDRAP 2021**

Adapun peningkatan Sektor Pertanian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 5.2**
**Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sindereng Rappang Tahun 2015-2020**




**Sumber: BPS Kab SIDRAP 2021**

Pada tabel dan gambar 5.2 Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut

lapangan usaha di Kabupaten Sindereng Rappang tahun 2015-2020, diketahui bahwa PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun ketahun dilihat dari grafik/ gambar tersebut, diketahui bahwa PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang sangat di pengaruhi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

**3. Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Data-data yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan perhitungan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yang pada dasarnya untuk melihat bagaimana kontribusi atau sumbangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam, adapun kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

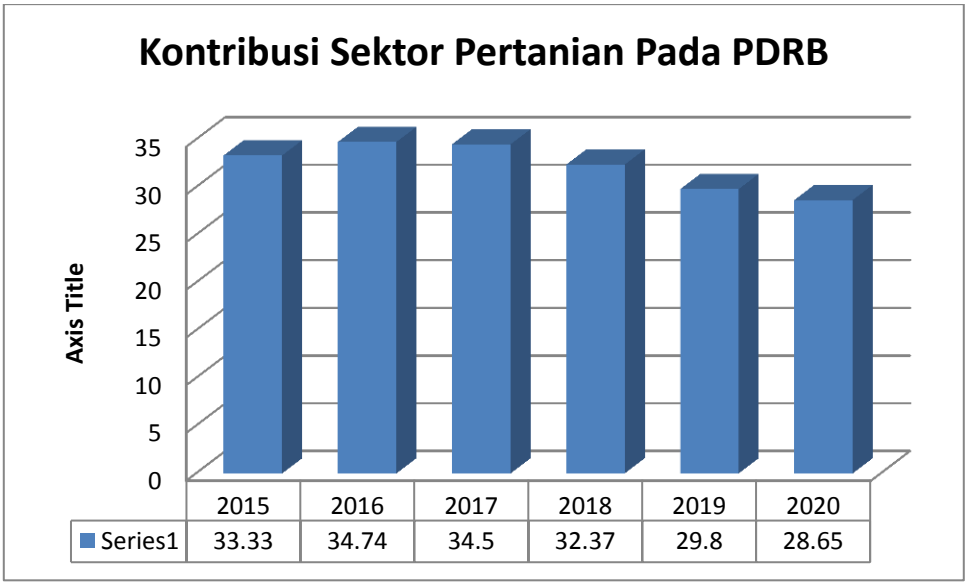
**Tabel 5.3**
**Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari Tahun 2015 s/d 2020**

| Tahun | Sektor Pertanian (Rp) | PDRB (Rp) | Kontribusi (%) |
|---|---|---|---|
| 2015 | 3,102,908.27 | 9,309,292.76 | 33.33 |
| 2016 | 3,741,197.24 | 10,770,430.52 | 34.74 |
| 2017 | 4,110,099.04 | 11,914,878.78 | 34.50 |
| 2018 | 4,187,381.43 | 12,937,370.32 | 32.37 |
| 2019 | 4,139,727.58 | 13,893,724.49 | 29.80 |
| 2020 | 4,031,993.17 | 14,073,432.74 | 28.65 |

**Sumber : Data Diolah 2021**

Adapun tingkat kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dapat dilihat pada gambar 5.3 dibawah ini.

**Gambar 5.3**
**Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari Tahun 2015 s/d 2020**




**Sumber : Data Diolah 2021**

Pada Gambar 5.3 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dari Tahun 2015 s/d 2020 mengalami fluktuasi, diketahui pada

tahun 2015 sampai pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, penurunan kontribusi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan disebabkan karena adanya pendemi atau penularan penyakit yang menyebabkan aktifitas masyarakat terbatasi.

## B. Pembahasan

### 1. Sektor Pertanian Berperan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Tergambar dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang yang menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,Industri Pengolahan dan Konstruksi mengalami peningkatan dari tahun 2015-2020. Dalam hal ini potensi atau sektor unggul yang mendominasi adalah sektor pertanian, sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dan ikut membantu mengurangi pengangguran dalam membuka peluang lapangan usaha dimana sektor pertanian merupakan lapangan usaha di bidang pengelolaan alam dan sumber dayanya. komponen utama sektor pertanian adalah sub sektor tanaman bahan makanan yang didalamnya mencakup hortikultura.

Secara makro pertumbuhan dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat

dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air bersih, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa-jasa lainnya (Publikasi BPS Kab Mamuju, 2020).

Sektor pertanian kehutanan dan perikanan merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat di daerah. Konstribusi output sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dianggap tidak penting dalam perekonomian daerah.

Banyak potensi yang dapat disumbangkan oleh sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah, seperti penciptaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan penduduk pedesaan, pemasok pangan nasional, penggerak ekspor non migas, pemasok bahan baku industri dan sektor-sektor lainnya.

Mengingat begitu pentingnya konstribusi output sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam pertumbuhan ekonomi daerah, maka kemajuan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sangat diperlukan terutama untuk menjamin agar penyediaan pangan bagi penduduk akan tetap terjamin.

Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang pada umumnya mengandalkan kegiatan ekonomi yang berbasis sumber daya alam. Salah satunya adalah sektor pertanian sebagaimana yang dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penting bagi Indonesia terutama oleh karena beberapa faktor.

Sektor pertanian memberikan kontribusi positip terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan pada masa krisis ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi minus 13,68 persen namun sektor pertanian tetap tumbuh positip 0,02 persen. Dari fakta ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penting dan strategis bagi negara-negara pertanian seperti Indonesia. Oleh karena itu apabila mengabaikan sektor pertanian dalam proses pembangunan ekonomi merupakan suatu kebijakan yang kurang tepat dan merugikan.

Sektor pertanian mampu menciptakan kesempatan kerja yang sangat besar di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor

pertanian di Indonesia masih berkarakteristik padat karya. Yaitu sektor yang mengandalkan peran dari tenaga kerja manusia sebagai faktor utama dalam kegiatan produksinya. Sektor pertanian telah menjadi sektor yang menyelamatkan Indonesia dari kondisi yang semakin memburuk atas dampak krisis tersebut.

Terkait dengan peran sektor pertanian dalam kegiatan ekspor. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian tidak lagi semata-mata berproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat domestik. Produk pertanian telah menjadi komoditas perdagangan yang memiliki potensi di pasar internasional. Sebagai sektor penting dalam struktur ekspor maka pertanian diharapkan memperoleh perhatian yang lebih baik dari pemerintah. Sector pertanian memberikan kontribusi terhadap konsumsi masyarakat. Sebagai masyarakat yang sebagian besar tinggal di pedesaan, maka produk-produk pertanian merupakan salah satu produk utama

Sebagai daerah agraris, sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor pertanian menjadi primadona dalam berbagai aspek, seperti kemampuannya menyediakan pangan murah bagi rakyat, tingginya angka tenaga kerja yang tercipta, termasuk besarnya perhatian kebijakan. Pada sisi lain pembangunan pertanian dalam fase desentralisasi ekonomi perlu diterjemahkan menjadi

peningkatan basis kemandirian daerah yang secara teoritis dan empiris mampu mengalirkan dan bahkan menciptakan dampak ganda akifitas ekonomi lain di daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian sangat berperan dalam pembangunan ekonomi lokal.

Kesanggupan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk menyediakan pangan yang cukup bukan saja menyebabkan terhindarnya bahaya kelaparan, akan tetapi dapat pula menunjang perkembangan sektor usaha lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah harus menempatkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai elemen dominan dalam kebijakan-kebijakannya karena sektor itu merupakan salah satu potensi terbesar yang dimiliki daerah.

Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor unggul karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi salah satu komoditi yang patut untuk dikelola dan dikembangkan oleh Kabupaten Sidenreng Rappang untuk memajukan perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor pertanian bukan hanya menjadi pendukung sektor-sektor ekonomi yang lainnya, melainkan sektor pertanian menjadi tombak bagi sektor-sektor lain untuk tetap memberikan sumbangsih atau

kontribusi bagi pembangunan wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sektor yang masuk kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat) yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi. Ketiga sektor ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Kabupaten yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata nilai distribusi PDRB Provinsi.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan distribusi paling besar dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Sektor ini harus dapat dipertahankan bahkan harus terus dikembangkan. Pemerintah sebaiknya punya daya dorong untuk meningkatkan produk utama apalagi produk turunan dari sektor ini.

Demi memperhatikan keunggulan sektor pertanian hendaknya pemerintah daerah memberikan perhatian kepada para petani-petani dengan cara memberikan penyuluhan pertanian, sarana pertanian yang gratis sehingga petani bisa dengan mudah mengelola dan mengembangkan produk-produk pertaniannya.

Penelitian oleh Hafidh Amrullah (2010), dengan Judul Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Serang. Kontribusi sektor pertanian dalam penerimaan

PDRB Kabupaten Serang melalui analisis pengganda pendapatan selama tahun 2003-2007 cenderung meningkat.

**2. Prioritas Pengembangan Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Sidenreng Rappang**

Aspek dalam upaya pencapaian keberhasilan pembangunan sektor pertanian dalam peningkatan ekonomi adalah tujuan pembangunan yang merupakan sasaran atau hasil yang ingin dicapai pada pembangunan sector pertanian seperti peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran pembangunan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran.

Hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa tujuan pembangunan dalam perencanaan termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat beberapa perencanaan yang masih kurang sesuai dengan tujuan pembangunan. Tujuan pembangunan dalam sektor pertanian tentunya dalam skala prioritas dan berkaitan dengan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan petani. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebelum melakukan perencanaan pembangunan, terlebih dahulu dilakukan penyampaian informasi mengenai tujuan pembangunan dengan menggunakan metode sosialisasi kepada masyarakat, kemudian melibatkan kelompok masyarakat tersebut dalam menyusun

rencana pembangunan dengan tujuan memperoleh saran mengenai kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan tujuan pembangunan.

Sosialisasi mengenai tujuan pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam memberikan saran yang merupakan tahap awal dalam proses perencanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyadi & Deddy Supriady B. (2005) yang mengartikan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan faktafakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktivitas kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (mental spiritual), dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

Perencanaan pembangunan diartikan sebagai suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tapi tetap berpegang pada azas prioritas.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (Puslitbangtan) bersama dengan Dinas Pertanian. Ketahanan Pangan dan Perikanan Pemerintan Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Provinsi Sulawesi Selatan sepakat untuk melakukan kerja sama dalam bidang penelitian dan pengembangan tanaman pangan.

Kerjasama ini mencakup empat aspek, yakni pengembangan komoditas tanaman pangan spesifik lokasi berlandaskan pada kearifan lokal Kabupaten Sidenreng Rappang, pendampingan dan penerapan hasil inovasi teknologi tanaman pangan, diseminasi inovasi teknologi dan pemanfaatan potensi dan kemampuan daerah baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun demikian, dalam kesepakatan ini tidak menutup aspek lainnya untuk dikerjasamakan apabila kedua pihak melihat masih terdapat aspek lain yang potensial.

Kerjasama tersebut dituangkan dalam naskah perjanjian kerja sama yang ditandatangani oleh Kepala Puslitbangtan Dr Haris Syahbuddin dan Kepala Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang Azis Damis yang disaksikan oleh Bupati Sidenreng Rappang, Dollah Mando di sela-sela acara Launching Inovasi dan Rapat Koordinasi Balitbangtan di Bogor, Kamis (22/08).

Implementasi dari perjanjian kerja sama ini ke depannya adalah kerja sama produksi benih serta pendampingan teknologi. Adapun benih yang akan dikembangkan dalam kerangka kerja sama ini meliputi benih dari tanaman pangan yang memiliki sifat fungsional yang mampu memberikan efek kesehatan di samping efek zat gizi.

Varietas Unggul Baru Inpari IR Nutri Zinc yang memiliki kemampuan dalam mencegah stunting karena kaya dengan kandungan Zinc (Zn), kemudian Varietas Baroma sebagai basmati tipe Indonesia dengan kelebihan aroma khasnya, serta Varietas Tarabas yang tergolong sticky rice dapat menjadi subtitusi impor beras tipe japonica.

Di sisi lain, melalui Lolit Tungro, salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puslitbangtan yang berkedudukan di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, Pemda Sidrap telah memesan benih padi dan dalam waktu dekat akan menanam Varietas Unggul Baru Balitbangtan seluas 250 hektar yang terdiri dari Varietas Inpari 32, Inpari 42, dan Inpari 36.

SIDRAP, Linisiar.id **–** Anggota DPRD Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Patahuddin, berharap Pemerintah Sidenreng Rappang tetap memfokuskan pembangunan daerah pada sektor pertanian dan peternakan. meskipun pemerintah daerah punya agenda prioritas tersendiri, agenda tersebut tidak

boleh jauh dari agenda strategis pertanian dan peternakan. “Sebagai contoh misalnya, pemerintah ingin memajukan sektor pariwisata, item wisatanya bisa berhubungan dengan pertanian, seperti ekowisata. Tidak perlu kita banyak menjiplak daerah lain, karena kita punya karakter tersendiri.” Sejak dulu Kabupaten Sidenreng Rappang dikenal sebagai salah satu penyangga pangan nasional dan penyedia hewan ternak yang cukup signifikan di Sulawesi selatan, seperti peternakan unggas ayam pedaging, ayam petelur, dan ternak sapi.

Kerja sama yang akan berjalan selama lima tahun ke depan ini juga merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya Puslitbangtan bersama UPT-nya dalam membumikan inovasi teknologi Badan Litbang Kementerian Pertanian RI.

Hasil penelitiaan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mi`Rojun Nurun Nadziroh. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan Peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian di Kabupaten Magetan dilihat dari pembentukan PDRB, selain sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magetan, sektor pertanian juga berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja dan perluasan tenaga kerja.

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni:

1. Sektor Pertanian merupakan sector basis di Kabupaten Sidenreng Rappang hal ini dapat dilakukan dengan analisis data LQ dan sector pertanian mengalami peningkatan tahun 2015-2018 dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 penurunan di akibatkan adanya pandemi COVID-19 sehingga pemerintah membuat kebijikan keterbatasan aktivitas masyarakat.
2. Dalam meningkatkan peran sector pertanian pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang menjadikan sector ini prioritas dalam pembangunan perkonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Sehingga sector ini dapat di harapkan dapat memacu pertumbuhan sector lain.

## B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan atau sasaran sesuai kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan sector pertanian, menjadi sektor prioritas unggulan sehingga potensi perekonomian mendorong potensi pertumbuhan sector lain, yang demikian pertumbuhan ekonomi lebih meningkat.

2. Di harapkan partisipasi masyarakat didalam sector pertanian khususnya pangan di klasifikasi tanaman pangan untuk mengimbangi keterbatasan lahan-lahan yang kurang subur sehingga lahan tersebut dikembangkan jenis tanaman yang paling sesuai kondisi lahan.

3. Di harapkan pemerintah mengajak bangsa milineal untuk menyukai Sektor Pertanian agar dapat berikan kontribusi terhadap perekonomian dan meningkatkan produksi sector pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA


Adrimas. 2012. Perencanaan Pembangunan Ekonomi;Teori, Pelaksanaan dan Permasalahan. Penerbit Andalas University Press. Padang

Amrullah, H. 2010. *Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Serang Dengan Pendekatan Analisis Location Quotient Dan Shift Share.*Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinandan Prospeknya,Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008,

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu.

Adrimas. 2012. Perencanaan Pembangunan Ekonomi : Teori, Pelaksanaan dan Permasalahan. Andalas University Press : Padang

Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. PT Kompas Nusantara. Jakarta

A.Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prenadamedia group.

Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur, 2009,Metodologi Penelitian Bisnisuntuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE,Yogyakarta.

Boediono, SeriSinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi,BPFE, Yogyakrta, 1999, hlm. 1.4Michael Todaro, Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga,Erlangga, Jakarta, 2000,

Budiharsono, S. 2001. *Teknik Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Budiman, M.A. 2013. *Makalah Sektor Pertanian Dalam Konsep*

*Pendapatan Nasional. 2013*. Jatinangor: UNPAD

Daryanto, A. 2009. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan.* Bogor: IPB
Daryanto, A. 2009.*Pertumbuhan dan Pemerataan dalam Pembangunan Peternakan.* Bogor: IPB

Daryanto, A. Dan Hafizryanda, Y. 2010. *Analisis Input-Output dan Socia Accounting Matrix*. Bogor: IPB

Daryanto, A. dan Yundy H. 2010. *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi.* IPB Press.Bogor.

Edi, Suharto. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama

Fahmi, Irham. (2013). Ekonomi Politik Teori dan Realita, Bandung : Alfabeta, cv

Hayati, M, Elfiana, dan Martina. 2017. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal S. Pertanian.* Aceh

Hendayana, Rachmat. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient ( LQ ) Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Jurnal Informatika Pertanian*. Vol 1

Iqbal dan Sudaryanto. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perushaan dalam Prespektif Kebijkan Pembangunan Pertanian. *Analasis Kebijakan Pertanian*.

Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2001. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN: Yogyakarta

Kuznet, Simon.1964. Economic Growth and the Contribution of

Agriculture. New York : McGraw-Hill.

Mahila, 2007. *Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Karawang Periode 1993-2005 Penerapan Analisis Shift-Share.*Skripsi. Departemen ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Mi`Rojun Nurun Nadziroh. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. Agristanvolume 2, Nomor 1, Mei 2020

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014.Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook,Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Mas'oed, Mohtar. (2003). Ekonomi-politik Internasional dan Pembangunan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES

Nuritasari, Firdausi. 2013. Pengaruh Infrastruktur , PMDN, dan PMA terhadap PDB Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol (2) (4) : 20-29

Rahardjo Adisasmita,Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi danPertumbuhan wilayah,cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta,2013,

Saptomo, T. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Investasi Publik Investasi Swasta dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang* [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Diponogoro, Semarang.

Saragih, W. 2002. Keterkaitan Sektor Pertanian, Agroindustri Dan Sektor Ekonomi Lain dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan. Universitas Sumatera Utara. Medan

Soepono, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift-share: Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.

Soesilo, Nining I. 2000.*Manajemen Strategik di SektorPublik* (PendekatanPraktis) Buku I dan Buku II. MPKP FE-UI.Jakarta

Susanto, Roni. 2005. *Pembangunan Pertanian Sebagai Basis Pertumbuhan Ekonomi*. *www.rudyct.com/PPS702-ipb/10245/roni_dwi_susanto.pdf. Diakses pada 20 Juli 2017*

Tarigan, R. 2006. *Ekonomi Regional: Teori dan Applikasi* Edisi Revisi. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta

Todaro MP.SC Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. H. Munandar [penerjemaah]. Jakarta: Erlangga.

Ufira Isbah, Dan Rita Yani Iyan.2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomiandan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun Vii No.19, November 2016 : 45-54.

Wiwit Rahayu,Nuning Setyowat. 2016. Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomidi Kawasan Soloraya. Caraka Tani –Journal Of Sustainable Agriculture, Vol.31no. 1,Maret 2016. Hal. 11-17

World Bank. 2008. Agriculture For Development. World Bank. Washington, DC

Yudhoyono, S.B. 2004. Pembangunan Pertanian dan Pedesaan sebagai Upaya Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran: Analisis Ekonomi Politik Kebijkan Fiskal. *Disertasi Doktor*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana IPB

Yulianti, M. 2011. *Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Buah-Bua di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara : Apli Analisis LQ Dan Daya Tarik – Daya Saing*. Universitas Lambung Mangkura Kalimantan Selatan. Banjarmasin.